

## Studi Deskriptif Terhadap Pola Relasi Kerja Waria Dalam Mencari Nafkah Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

*Descriptive Study Of The Pattern of Transgender Work Relation In Earning A Living In Panakkukang Sub-District, Makassar City*

**Muh. Ryan Fauzan A<sup>\*</sup>, Andi Burchanuddin, Asmirah**

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

\*email: [muh.ryanfauzanahmad@gmail.com](mailto:muh.ryanfauzanahmad@gmail.com)

Diterima: 15 Juli 2023 /Disetujui: 30 Desember 2023

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pola kerja waria dalam mencari nafkah dan kendala dalam mencari nafkah. Metode penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dan survei yang dilakukan dengan sistem jaringan informan waria. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pola kerja waria dalam mencari nafkah ialah bersubstansi atas 2 yaitu relasi sosial hubungan timbal balik antar individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran saling menolong dan tindakan sosial yaitu menyatakan bahwa semua tindakan individu/subjektif mempunyai motif dan tujuan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan. Kendala yang dihadapi waria dalam mencari nafkah, terdiri dari kendala internal meliputi masalah ekonomi mengakibatkan tidak lanjutnya pendidikan tinggi dan tidak ada dukungan material dari keluarga maupun teman sejawat dalam memenuhi kebutuhan dalam mencari nafkah

**Kata Kunci:** Waria, Pola Kerja, Relasi

### Abstract

*This research aims to find out the work patterns of warwomen in earning a living and the obstacles in earning a living. The research method uses the Purposive Sampling technique, which is a sampling method used in research and surveys that is carried out using an information collection system. waria. In data collection techniques, observations, interviews, and documentation are carried out. The results of this research show that the work pattern of women in earning a living is based on two social relations, namely reciprocal relations between individuals or groups in a society, influencing each other and It is based on awareness of mutual assistance and social action, namely stating that all individual/subjective actions have different motives and goals to achieve goals. The obstacles that women face in earning a living consist of internal obstacles including economic problems resulting in continued high income and lack of support. n material from family and friends to fulfill their needs in earning a living*

**Keywords:** Transvestites, Work Patterns, Relationships



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya manusia diciptakan dalam bentuk dua jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan. Sejak dahulu fenomena transseksual dianggap menyimpang. Waria adalah salah satu varian fenomena transseksual. Waria dapat digolongkan ke dalam tipe transseksual tipe MtF (Male to Female Transsexual). Sejak lahir bertubuh lelaki namun pada dirinya ada keinginan untuk diterima oleh lingkungan sosialnya sebagai perempuan. Dengan seiring berjalannya waktu, terjadi penyempitan

gender kenyataan yang terjadi, laki-laki ada yang mengubah jenis kelaminnya menjadi transseksual yaitu laki-laki berpenampilan dan berperilaku seperti layaknya perempuan dan merasa dirinya sebagai perempuan.

Istilah transseksual terkadang disebut dengan istilah lain yaitu transgender. Istilah transgender jauh lebih khusus dan dimaknai sebagai waria. Prosser (dalam Carroll et al., 2002:131) menggambarkan bahwa istilah transgender ditemukan pada akhir tahun 1980an yang didefinisikan dimana seorang laki-laki tidak menemukan label yang cukup tentang kewariaannya dan keinginan besarnya untuk hidup sebagai perempuan. Secara fisik seorang waria lahir sebagai seorang laki-laki.

Meskipun lambat laun masyarakat sudah mulai memahami dan menerima eksistensi waria, namun stigma dan eksklusi sosial masih saja dialami oleh komunitas waria seperti kasus pelecehan, kekerasan, dan penembakan yang terjadi. Contoh kasus yaitu penembakan waria oleh ke-enam pelajar. Pierson menyatakan bahwa eksklusi sosial adalah proses yang menghalangi atau menghambat individu, keluarga, kelompok, serta kampung dari sumber daya yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, politik di dalam masyarakat dengan utuh (Pierson, 2002:15). Penerimaan partipasi waria di dalam masyarakat memiliki kategori yang sangat khusus. Masyarakat menerima waria pada fungsi-fungsi tertentu yang dianggap sebagai keahlian waria, misalnya bekerja di salon sebagai tata rias ataupun sebagai PSK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kerja waria dalam mencari nafkah dan kendala dalam mencari nafkah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di kota makassar informasi ini dipilih untuk mendapatkan data yang spesifik dan memiliki makna. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan panakukang kota makassar. Subyek yang di ambil adalah waria. Sumber data yang di gunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang di gunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokuntasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data atau pembahasan. Pada tahap ini kemudian peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai kedua rumusan masalah yaitu pertama, bagaimana pola kerja waria dalam mencari nafkah. Kedua, kendala apa yang dihadapi waria dalam mencari nafkah.

### **1. Pola Kerja Waria Dalam Mencari Nafkah**

Secara umum, relasi sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena melalui relasi sosial individu atau kelompok dapat saling berinteraksi. Dari interaksi tersebut membentuk hubungan yang positif atau negatif dalam masyarakat. Bentuk dari relasi sosial, misalnya pada masyarakat perusahaan, terjalin relasi antara perusahaan dengan para masyarakat sekitar. Menurut Georg Simmel, relasi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Simmel melihat relasi sosial sebagai fenomena yang sangat kompleks dan dinamis, yang melibatkan berbagai faktor seperti nilai, norma, peran sosial, dan status sosial.

Dia menganggap bahwa relasi sosial dapat membentuk identitas individu, karena individu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya dan cara dia berinteraksi dengan orang lain. Ia juga menganggap bahwa relasi sosial dapat mempengaruhi struktur masyarakat, karena hubungan sosial antara individu dan kelompok dapat membentuk pola interaksi yang khas dalam masyarakat. Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber menyatakan bahwa semua tindakan individu/subjektif mempunyai motif dan tujuan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan. Manusia tidak terlepas dari kegiatan interaksi sesama manusia. Dalam interaksinya senantiasa menunjukkan perilaku yang baik maupun yang kurang baik. Perilaku yang berupa aktivitas seseorang merupakan tindakan-tindakan manusia dalam rangka bereaksi terhadap rangsangan atau stimulus. Rangsangan dapat berasal dari luar (lingkungannya) ataupun dari diri manusia sendiri.

Jika dilihat dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, teori relasi sosial ini berhubungan dengan relasi yang dialami oleh waria. Seperti halnya relasi jaringan kerjasama dimana ada komunitas waria Makassar yang menaungi profesi yang dijalani. Dalam komunitas tersebut dijadikan sebagai wadah untuk perlindungan sesama waria dan pengembangan diri waria berupa skill yang harapannya bisa diterapkan dalam dunia kerja, komunitas tersebut mengadakan beragam kegiatan seperti melakukan workshop berupa pelatihan tata rias, salon, jahit busana dan beragam kerajinan tangan lainnya. Adapun organisasi lainnya yang menaungi waria yaitu Yayasan Gaya Celebes yang bergerak dalam kesehatan seperti HIV/AIDS, maupun narkoba yang melakukan pemeriksaan, konseling, dan edukasi dengan waria demi keselamatan diri terutama dalam dunia kerja seks komersial.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Waria Dalam Mencari Nafkah**

### **a. Kendala Internal**

Jika dilihat dari wawancara dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Ada beberapa kendala internal yang dialami oleh para waria, seperti halnya masalah pendidikan. Contohnya ada waria yang tidak melanjutkan sekolah lebih tinggi karena faktor ekonomi yang kurang, adapun yang enggan untuk sekolah karena ingin berfokus untuk mencari kerja. Keterasingan salah satu faktor dijadikan sebuah kendala dalam mencari nafkah. Merasa ditolak dan didiskriminasi mengakibatkan permasalahan terutama dalam kehidupan sosial, pendidikan, akses pekerjaan baik formal maupun informal. Implikasinya adalah banyak waria yang merasa kesulitan memperoleh pekerjaan, pendidikan, maupun terhambat proses interaksi sosial.

Pada konteks integrasi dengan keluarga para waria seringkali dianggap sebagai aib dalam keluarga sehingga banyak diantara mereka tidak mengakui, mengucilkan, bahkan mengasingkan. Dari hasil wawancara kepada semua informan diatas memiliki masalah yang sama dalam internal keluarganya sehingga waria membebaskan diri dari lingkungan keluarganya dan hidup mandiri atau sendiri tanpa adanya dukungan materil dari keluarganya namun dari pengalaman hidup informan meskipun sejak awal dikucilkan, lambat laun keluarganya mulai memahami dan mendukung secara moril.

### **b. Kendala Eksternal**

Adapun kendala eksternal yang dialami oleh para waria, seperti bahwa pandangan Masyarakat dan keluarga yang belum menerima waria tersebut, Adapun pandangan masyarakat cukup terbuka dan baik kepada waria. Para waria sangat bersosial dengan Masyarakat dan saling berinteraksi dalam lingkungan sekitarnya dan cukup terbuka kepada siapapun dan tentunya bersikap baik kepada masyarakat sekitar dengan tujuan untuk diterima akan eksistensinya sebagai waria. Sehingga terbangunlah sebuah relasi diantara waria dan Masyarakat sekitar, salah satu contoh masyarakat kerap mengajak dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat.

Selain pandangan keluarga dan Masyarakat terhadap tingkah laku waria. Adapun persaingan dalam mencari nafkah yang dialami waria seprofesi maupun masyarakat umum diantara lain, waria yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial terdapat persaingan kerja cukup kuat dalam menarik dan merayu untuk mendapatkan kostumer sampai saling menjatuhkan sampai adu fisik sesama profesi. Adapun persaingan dalam kewirausahaan yang dimana pemilik usaha waria bersaing dengan usaha lain terutama dibrand yang sama dalam memasarkan sebuah produk. persaingan internal sepekerjaan pun tidak bisa dihindarkan sehingga waria yang dijadikan sebagai informan memiliki strategi masing-masing agar usaha atau pekerjaan dapat dijalani dan bertahan ditengah persaingan dalam mencari nafkah.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola kerja waria dalam mencari nafkah dapat disimpulkan bahwa pola kerja waria telah membangun sebuah jaringan dan relasi kerjasama dalam memperkuat eksistensi waria dan memenuhi kebutuhan ketika profesi/usaha dijalankan sesuai motif dan tujuan dalam mencari nafkah. Kendala yang dihadapi waria dalam mencari nafkah tidak bisa dihindarkan karena sudah jadi bagian dari dinamika yang dibangun dalam tatanan kehidupan sosial. Kendala-kendala ini dibagi menjadi dua yaitu kendala internal maupun eksternal, hal utama dari kendala internal adalah ekonomi sehingga para kaum waria terkendala dalam mengenyam pendidikan dan para waria fokus untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya. Kendala eksternal bagi kaum internal adalah pengakuan diri akan keberadaannya dimasyarakat yang masih memandang buruk dan mengucilkannya, namun yang digaris bawahi adalah waria tetap terbuka dan bersosial kepada siapapun. dalam dunia kerja atau usaha tentunya ada persaingan terjadi diantara teman seprofesi maupun masyarakat umum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Djabbar. Analisis Interaksi Simbolik Waria (Wanita Transgender) di Makassar - Indonesia Timur : 2019
- Abdul Kadir Ahmad & Nur Fadhilah. Penelitian Kualitatif : Filosofi Dan Praksis. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2021
- Atmojo, K.(1986). Kami bukan lelaki-sebuah sketsa kehidupan waria. Jakarta: PT. Temprin.
- Bandura A. Social cognitive theory. In: Annals of Child Development: Volume 6
- Carroll, L., Gilroy, P. J., & Ryan, J. (2002). Counseling Transgendered, Transsexual, and Gendervariant Clients. *Journal of counseling & development*, 80(2), 131-139.
- Doyle, PJ, Teori Sosiologi : Klasik dan Modern Jilid 2. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama : 1994.
- Hidayati, D. S. (2014). Peningkatan Relasi Sosial melalui Social Skill Therapy pada Penderita Schizophrenia Katatonik. *Jurnal Online Psikologi*, 2 (1): 17-28.
- Koeswinarno. (2005). Hidup Sebagai Waria. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Nevid, Jeffrey S. 2002. *Abnormal Psychology Changing Blackboard*. USA : Pearson
- Marcyzk, G., DeMatteo, & Festinger, D. (2005). *Essentials of Research Design and Methodology*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.,.
- Pierson, J. H. (2002). *Tackling Social Exclusion*. London and New York: Routledge.
- PKBI, Inang Winarso. *Profil Waria Dalam Program Peduli*. Jakarta Selatan : 2020
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Sharyn G. Davies. *Keberagaman Gender Di Indonesia*, Penerjemah: Santi Hendrawati & Catharina I. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia : 2018
- Yash. 2003. *Transseksual: Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksual Perempuan Ke Laki-laki*. Semarang